

Persepsi Anggota Terhadap Kontribusi Koperasi Pedagang Kopi Ketiaru Desa Umang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Salsabila, Aflahun Fadhly Siregar, Mukhlis Munir
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: mukhlis.munir21@gmail.com

Submit:

Review:

Publish:

Abstract: Coffee is an agricultural commodity that is very popular in the world in almost all countries. Aceh Tengah District in Aceh Province is one of the largest coffee producing districts in Indonesia. A distinctive coffee characteristic that people often call Ateng Coffee (Central Aceh). Most of the people of Central Aceh earn their livelihoods from agriculture, especially coffee plantation agriculture and also horticultural agriculture. There are two types of coffee in Central Aceh, namely Robusta and Arabica. Production cooperatives are cooperatives that produce goods and services, where members work as employees or employees of the cooperative. Here the members act as owners and workers of the cooperative. One of the 12 production cooperatives in Central Aceh is the Ketiaru Coffee Traders Cooperative. The purpose of this study was to analyze the Contribution of the Ketiaru Coffee Traders Cooperative to Members and analyze Members' perceptions of the existence of the Ketiaru Coffee Traders Cooperative. The results showed: Ketiaru Coffee Traders Cooperative helped local members sell their plantation products and streamlined their marketing, provided training and helped provide agricultural tools for cooperative members. The contribution of the Ketiaru Cooperative to Members, can be seen from Giving employment, training or providing counseling to local coffee farmers, providing organic waste bins, agricultural equipment assistance, providing participatory funding for Indonesian Independence Day, the Prophet's birthday and other religious holidays. Based on the analysis used in the Likert model scale (t score), it can be seen that 100% of the 30 respondents in Umang Village responded positively to the existence of the Ketiaru Coffee Traders Cooperative.

Keyword: Coffee, Cooperatives, Perception, Descriptive Statistics

Abstrak: Kopi merupakan komoditi pertanian yang sangat populer di dunia yang hampir seluruh negara. Kabupaten Aceh Tengah yang berada di Provinsi Aceh merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi terbesar yang ada di Indonesia. Ciri kopi yang khas yang lebih sering orang menyebut Kopi Ateng (Aceh Tengah). Sebagian besar masyarakat Aceh Tengah meraih mata pencarian dari pertanian terkhusus pertanian perkebunan kopi dan juga pertanian hortikultura. Jenis kopi yang ada di Aceh Tengah ada dua macam yakni Robusta dan Arabica. Koperasi produksi adalah koperasi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pekerja koperasi. Salah satu dari 12 jumlah koperasi produksi yang berada di Aceh Tengah adalah Koperasi Pedagang Kopi Ketiaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kontribusi Koperasi Pedagang Kopi Ketiaru terhadap Anggota dan menganalisis

persepsi Anggota terhadap keberadaan Koperasi Pedagang Kopi Ketiar. Hasil penelitian menunjukkan: Koperasi Pedagang Kopi Ketiar membantu anggota sekitar dalam menjual hasil perkebunannya dan memperlancar pemasarannya, memberikan pelatihan serta membantu menyediakan alat pertanian bagi anggota koperasi. Kontribusi Koperasi Ketiar terhadap Anggota, terlihat dari Memberikan lapangan pekerjaan, pelatihan atau memberikan penyuluhan terhadap petani kopi sekitar, memberikan tempat sampah organik, bantuan alat pertanian, pemberian bantuan dana partisipasi pada Hari Kemerdekaan RI, maulid nabi dan hari besar keagamaan lainnya. Berdasarkan analisis yang digunakan dalam skala model likert (skor t), dapat diketahui bahwasannya 100% dari 30 responden di Desa Umang memberikan respon positif terhadap keberadaan Koperasi Pedagang Kopi Ketiar.

Kata Kunci: Kopi, Koperasi, Persepsi, Statistik Deskriptif

Pendahuluan

Kopi merupakan komoditi pertanian yang sangat populer di dunia yang hampir seluruh negara. Tanaman yang sering dikonsumsi dengan bentuk minuman baik hangat maupun dingin yang memiliki citarasa dan aroma yang khas membuat konsumen tertarik untuk mengkonsumsi. Selain citarasa dan aroma, khasiat kopi juga sangat bermanfaat bagi tubuh manusia dan juga dapat mencegah rasa kantuk dan tetap semangat dalam menjalankan kegiatan (GPU, 2005).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi untuk kebutuhan diberbagai negara. Selain dari memenuhi kebutuhan dalam negeri kopi Indonesia juga memenuhi kebutuhan kopi yang ada di luar dari Indonesia. Kesuburan tanahnya yang mendukung untuk pertumbuhan kopi yang sangat bagus baik dari segi rasa dan aroma juga khasiatnya.

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan wilayah. Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar di Asia Tenggara dan terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Pada beberapa tahun terakhir berkembang isu-isu yang terkait dengan upaya untuk mengamankan kesinambungan ekonomi kopi dunia. Negara-negara yang menjadi pasar utama kopi menginginkan kualitas kopi yang sesuai dengan tuntutan konsumen seperti keamanan pangan, pelestarian lingkungan serta peningkatan kesejahteraan petani dan nilai sosial lainnya. Isu ini juga tidak terlepas dari tren yang berkembang, bahkan telah menjadi salah satu ideologi ekonomi dunia yaitu green economy. Aceh merupakan provinsi paling barat dari Indonesia yang terdiri dari 23 kabupaten/kota. Diantara itu Kabupaten Aceh Tengah merupakan sentra dan kabupaten yang memiliki luas lahan terbesar dengan luasan 50.407 Ha. Dan diikuti Kabupaten Bener Meriah sebesar 48.163 Ha dan juga Kabupaten Pidie 10.345 Ha (*Provinsi Aceh dalam Angka 2019*, 2019).

Kabupaten Aceh Tengah yang berada di Provinsi Aceh merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi terbesar yang ada di Indonesia. Ciri kopi yang khas yang lebih sering orang menyebut Kopi Ateng (Aceh Tengah). Sebagian besar masyarakat Aceh Tengah meraih mata pencarian dari pertanian terkhusus pertanian perkebunan kopi dan juga pertanian hortikultura. Jenis kopi yang ada di Aceh Tengah ada dua macam yakni Robusta dan Arabica. Adapun perbandingan antara kopi arabika dengan kopi robusta dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

No	Perbandingan	Arabika	Robusta
1	Tahun Ditemukan	1753	1895
2	Kromosom	44	22
3	Waktu dari berbunga sampai berbuah	9 bulan	10-11 bulan
4	Berbunga	Seteh hujan	Tidak Tetap
5	Buah matang	Jatuh	Di Pohon
6	Produksi (Kg/Ha)	1500-3000	2300-4000
7	Akar	Dalam	Dangkal
8	Temperatur Optimal (Rata-rata/Tahun)	14-2 c	24-300c
9	Curah Hujan Optimal	1500- 2000mm	2000-3000mm
10	Pertumbuhan Maksimum	1000-2000	0-700
11	Kandungan Kafein	0,8-1,4 %	1,7-4,0 %
12	Bentuk Biji	Datar	Oval
13	Karakter Rebusan	Asam	Pahit

Sumber: (Budiman, 2012).

Saat ini saja di Aceh Tengah budidaya tanaman kopi arabika lebih dominan dibandingkan dengan kopi robusta dengan perbandingan antara 95 : 5 hal ini mungkin disebabkan karena jenis tanah yang berada di Aceh Tengah lebih cocok dengan syarat tumbuh tanaman kopi arabika sehingga dapat diperoleh hasil kopi arabika yang terbaik dan juga harga yang ditawarkan kopi arabika lebih tinggi dibandingkan dengan kopi robusta.

Koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi rakyat telah lama dikenal di Indonesia, bahkan Dr. Muhammad Hatta, salah seorang Proklamator Republik Indonesia yang dikenal sebagai Bapak Koperasi, mengatakan bahwa Koperasi adalah Badan Usaha Bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam Bab I, Pasal 1, ayat 1 dinyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan tingkatan koperasi dalam UU tersebut dikenal dua tingkatan, yakni Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder. Koperasi Primer adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang dan Koperasi Sekunder adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan (Anonimus. 2016).

Koperasi produksi adalah koperasi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pekerja koperasi. Salah satu dari 12 jumlah koperasi produksi yang berada di Aceh Tengah adalah Koperasi Pedagang Kopi Ketiar. Maka dengan itu perlu diadakan penelitian yang melihat bagaimana persepsi masyarakat petani kopi Kabupaten Aceh Tengah dengan keberadaan Koperasi Pedagang Kopi Ketiar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilihat langsung lapangan, dengan anggota Koperasi Pedagang Kopi sebagai unit analisisnya. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau sengaja di Desa Umang Kecamatan Bebesen. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan yang telah sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini adalah Anggota Koperasi Pedagang Kopi yang berada di sekitar Desa Umang. Jumlah populasi adalah sebanyak 90 orang yang berasal dari 3 Dusun. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti sebanyak 30 orang yang dianggap mampu mewakili populasi. Dimana cara penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional yang dikhususkan pada bagian masyarakat sekitar. Metode pengumpulan data dengan wawancara dengan anggota koperasi pedagang kopi menggunakan kuesioner terstruktur. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menganalisis besarnya kontribusi terhadap dan persepsi anggota terhadap Koperasi Pedagang Kopi Ketiara, digunakan metode *analisis statistik deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase Jawaban tentang Pendapat Anggota

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi anggota terhadap keberadaan Koperasi Pedagang Kopi Ketiara di lingkungan Desa Umang Kecamatan Bebesen dapat dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persepsi Anggota terhadap Koperasi pedagang Kopi Ketiara

No.	Kelompok Pertanyaan	Pengetahuan (%)					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pendapatan Anggota meningkat	6,67	80	13,33	0	0	100
2	Koperasi Sering Memberikan Bantuan	0	76,67	20	0	3,33	100
3	Bantuan apa saja yang diberikan	0	76,67	20	0	3,33	100
4	Anda pernah mendapatkan bantuan	0	46,67	3,33	46,67	3,33	100

Data primer diolah dari hasil jawaban responden

Dari Tabel 2 didapatkan bahwa 80% responden menjawab setuju bahwa pendapatan masyarakat yang mengikuti koperasi di Desa Umang meningkat, karena mengurangi biaya transportasi untuk mengangkut menjual hasil panen sehingga meningkatkan pendapatan Anggota Koperasi di Desa Umang. Dilihat dari pertanyaan tentang koperasi sering memberi bantuan sample memilih setuju sebesar 76,67 %. Adapun bantuan yang diberikan berupa alat mesin pertanian seperti mesin babat dan juga bentuk penyuluhan bagaimana cara budidaya tanaman kopi organik. Hal ini senada dengan jawaban responden sebesar 46,67 % mengetahui apa saja bantuan yang diberikan kepada responden. Program ini merupakan program Ketiara yang berkeinginan Desa Umang menjadi daerah penghasil Kopi Arabika Organik.

Hasil penelitian seputar informasi mengenai kegiatan Koperasi Pedagang kopi Ketiara dijelaskan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persepsi Anggota terhadap Kegiatan Koperasi Pedagang Kopi Ketiara

No	Kelompok Pertanyaan	Pengetahuan					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Menerima pesan mengenai kegiatan	0	43,33	26,67	30	0	100

2	Menyampaikan keluhan terhadap koperasi	0	40	30	30	0	100
3	Menghubungi koperasi jika menyampaikan aspirasi, harapan	0	43,33	16,67	40	0	100
4	Menghubungi pihak RT jika menyampaikan aspirasi, harapan	0	16,67	36,67	46,67	0	100
5	Koperasi menanyakan pendapat Anggota	0	40	26,67	33,33	0	100
6	Apakah memerlukan informasi mengenai koperasi ketiara	0	70	6,67	23,33	0	100
7	Informasi yang dibutuhkan	33,33	3,33	16,67	16,67	30	100
8	Kepada siapa mencari informasi	56,67	0	13,33	30	0	100
9	Koperasi memberikan kabar apabila membutuhkan tenaga kerja	0	50	36,67	13,33	0	100

Data primer diolah

Dari hasil tabel diatas bahwa anggota Desa Umang dalam menjawab terhadap informasi mengenai kegiatan Koperasi Pedagang Kopi Ketiara sangat beragam. Jawaban yang paling banyak didapat antara lain setuju, netral dan tidak setuju.

Dari seluruh responden yang disurvei 70% setuju dari mereka memerlukan informasi dan dari koperasi ketiara, informasi yang dibutuhkan umumnya adalah informasi harga pasar kopi. Dan 50% responden menjawab setuju koperasi memberikan kabar apabila membutuhkan tenaga kerja. Dilihat hasil penelitian dilapangan yang kita lihat dan temui koperasi Ketiara jika membutuhkan tenaga kerja akan menghubungi delegasi untuk mencari dan mengajak anggota untuk bekerja di Koperasi tenaga kerja yang diutamakan berasal dari anggota sekitar koperasi.

Berdasarkan penelitian seputar sikap responden terhadap Kenyamanan Lingkungan, didapatkan data pendapat warga Desa Umang yang akan dijelaskan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persepsi Anggota terhadap kenyamanan lingkungan disekitar Koperasi Pedagang Kopi Ketiara

No	Kelompok Pertanyaan	Pengetahuan					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Lingkungan hidup terjaga	0	100	0	0	0	100
2	melaksanakan kegiatan						
3	Bagi kelestarian lingkungan	0	100	0	0	0	100
4	Upaya untuk mengurangi emisi, air kotor dan limbah sudah cukup	0	100	0	0	0	100
5	Upaya untuk menyelesaikan masalah lingkungan hidup	0	100	0	0	0	100
6	Koperasi mendengarkan keluhan anggota	0	60	40	0	0	100
7	Limbah Koperasi berbahaya bagi lingkungan	0	0	0	100	0	100

7	Limbah yang dihasilkan koperasi sulit ditanggulangi	0	0	0	100	0	100
8	Limbah cair yang dihasilkan aman	0	100	0	0	0	100
9	Limbah bermanfaat bagi Anggota	0	36,67	26,67	36,67	0	100
10	Limbah tidak membawa keuntungan bagi Anggota	0	36,67	26,67	36,67	0	100

Data primer diolah

Dari Tabel 4 diatas didapatkan hasil 100 % responden setuju dari segi kenyamanan yakni hasil lingkungan hidup terjaga melaksanakan kegiatan, bagi kelestarian lingkungan, upaya untuk mengurangi emisi air kotor dan limbah sudah cukup, upaya untuk menyelesaikan masalah lingkungan hidup dan limbah cair yang dihasilkan aman. Hal ini yang menjadikan salah satu faktor pertimbangan diterimanya koperasi oleh masyarakat di lingkungan Desa Umang.

Dan untuk hasil jawaban responden di lapangan dilihat dari limbah koperasi berbahaya bagi lingkungan, dan limbah yang dihasilkan sulit untuk ditanggulangi 100 % menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan limbah yang dihasilkan koperasi ini merupakan gabah hasil gilingan kopi dan limbah ini bisa digunakan sebagai bahan bakar industri dan ini menjadi sumber pendapatan koperasi dan menjadi sebuah keuntungan bagi anggota koperasi. Dan untuk pertanyaan lainnya dihasilkan bervariasi jawaban responden.

Berdasarkan penelitian seputar Kegiatan Koperasi Pedagang Kopi Ketiarra dalam memberdayakan anggota, didapatkan data pendapat warga Desa Umang yang akan dijelaskan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persepsi Anggota terhadap Kegiatan Koperasi Pedagang Kopi Ketiarra dalam Memberdayakan Anggota

No.	Kelompok Pertanyaan	Pengetahuan					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Koperasi perlu meningkatkan perekonomian Anggota	0	100	0	0	0	100
2	Koperasi perlu mengadakan kegiatan usaha kecil menengah	0	100	0	0	0	100
3	Koperasi perlu memberdayakan Anggota	0	100	0	0	0	100
4	Koperasi memperhatikan kebutuhan Anggota	0	90	3,33	6,67	0	100

Data primer diolah

Dari Tabel 5. tentang kegiatan Koperasi Pedagang Kopi Ketiarra dalam memberdayakan Anggota bahwa 100% responden menjawab setuju hal ini dibuktikan dengan dari banyaknya responden menjawab setuju. Harapan yang diharapkan responden adalah Koperasi ketiara perlu meningkatkan perekonomian, mengadakan kegiatan usaha kecil menengah dan perlu memberdayakan anggota guna meningkatkan kesejahteraan anggota. Jumlah responden yang menjawab setuju bahwa Koperasi ketiara memperhatikan kebutuhan anggota Desa Umang adalah 90%.

Persentase Jawaban tentang Sikap Anggota

Berdasarkan penelitian seputar reaksi terhadap berdirinya Koperasi Pedagang Kopi Ketiara, didapatkan data pendapat warga Desa Umang yang akan dijelaskan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Persepsi Anggota Mengenai Reaksi terhadap Berdirinya Koperasi Pedagang Kopi (KOPEPI) KETIARA

No	Kelompok Pertanyaan	Pengetahuan					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Koperasi peduli terhadap anggota	0	83,33	10	6,67	0	100
2	Tanggapan terhadap beroperasinya koperasi	0	86,67	10	3,33	0	100
3	Reaksi ketika industri dibangun	0	90	10	0	0	100
4	Adanya sosialisasi sebelum koperasi dibangun	0	46,67	33,33	20	0	100
5	Mendiskusikan sebelum memberikan bantuan	0	46,67	36,67	16,67	0	100

Data primer diolah

Dari Tabel 6 dapat dilihat hasil bahwa anggota setuju dengan nilai sebesar 90% ketika industri akan dibuka, dan 86,67 setuju terhadap peroperasian koperasi. Selanjutnya 83,33 % setuju dengan koperasi peduli terhadap anggota. Hal ini karena ada keuntungan dan manfaat yang dirasakan anggota dengan adanya koperasi dan lebih diutamakan penduduk sekitar sebagai karyawan yang bekerja di koperasi. Karyawan baik tetap maupun BHL (Buruh Harian Lepas) yang akan diminta melalui delegasi untuk memberikan pekerjaan kepada anggota di Desa Umang. Apabila BHL tidak cukup atau tidak bersedia maka diambil dari luar Desa Umang. Berdasarkan penelitian seputar peran Koperasi Pedagang Kopi Ketiara dalam Lingkungan Sosial, didapatkan data pendapat warga Desa Umang yang akan dijelaskan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persepsi Anggota terhadap Peran Koperasi Pedagang Kopi Ketiara Peduli dalam Masalah Sosial

No	Kelompok Pertanyaan	Pengetahuan					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Koperasi membantu anggota	0	63,33	26,67	10	0	100
2	Koperasi memperhatikan masalah-masalah sosial anggota	0	100	0	0	0	100
3	Kegiatan sosial koperasi sudah baik	0	93,33	6,67	0	0	100
4	Peluang usaha terbuka semenjak kehadiran koperasi	0	100	0	0	0	100

Data primer diolah

Dari Tabel 7 tentang peran Koperasi Pedagang Kopi Ketiara dalam masalah sosial menunjukkan hasil bahwa 100% setuju dengan koperasi memperhatikan masalah- masalah sosial anggota dan juga peluang usaha terbuka semenjak kehadiran koperasi. Hal ini ditunjukkan dengan koperasi memberikan santunan bagi keluarga di Desa Umang yang terkena musibah, ikut berpartisipasi pada Hari Kemerdekaan RI, maulid nabi dan hari besar keagamaan lainnya.

Dari hasil survey yang didapat maka dapat disimpulkan:

1. Respon kognitif yang berupa persepsi anggota terhadap keadaan lingkungan sekitar dapat diketahui dari wawancara di lapangan dimana awal bisnis kopi pabrik ketiara sudah merintis dengan membeli kopi disekitar Desa Umang dan kemudian setelah usaha ini mulai maju maka pemilik mengajak warga sekitar untuk membangun sebuah koperasi dan dengan beranggota 38 orang koperasi ini mulai membangun koperasi ini sampai sekarang. Ketika diwawancarai pada umumnya responden bereaksi bagus/senang dengan adanya koperasi ini karena dengan adanya koperasi ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat membantu petani dalam memasarkan hasil perkebunannya.
2. Respon afektif merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan (sikap perilaku). Diperlukan suatu faktor pendukung untuk dapat bertindak terhadap sesuatu yang berupa informasi, persepsi, kondisi yang dapat berupa adanya persepsi terhadap ada tidak bentuk kepedulian koperasi terhadap anggota.

Menurut temuan dilapangan terhadap hasil wawancara dengan Anggota di Desa Umang diketahui bentuk kepedulian koperasi terhadap pabrik yang telah diberikan adalah:

- a. Mensejahterakan anggota koperasi.
- b. Membantu menjaga kebersihan Desa Umang dengan memberikan tempat sampah organik disetiap rumah.
- c. Memberi santunan kepada mereka yang sedang terkena musibah
- d. Bantuan pendidikan untuk anak anggota koperasi
- e. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di Desa Umang
3. Respon konatif adalah sikap perilaku seseorang berupa tindakan berdasarkan aspek emosional yang ada.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Anggota diketahui kegiatan yang koperasi lakukan dalam mengolah kopi tidak mengganggu masyarakat sekitar dan tidak menimbulkan polusi suara dan polusi udara dan limbah cair yang dikeluarkan koperasi ini tidak berbahaya baik kesehatan maupun ekosistem disekitar koperasi. Dari uraian respon kognitif, afektif dan konatif yang dapat mempengaruhi sikap penerimaan Anggota di Desa Umang dapat diketahui pada umumnya Anggota Desa Umang menerima keberadaan Koperasi Pedagang Kopi Ketara.

Adapun harapan yang diinginkan oleh Anggota Desa Umang dan mereka yang berada di sekitar koperasi antara lain:

- a. Adanya hubungan timbal-balik yang serasi antara koperasi-pamong dan anggota koperasi.
- b. Pihak koperasi perlu mengadakan kegiatan usaha kecil menengah yang bisa memberdayakan anggota koperasi
- c. Pihak koperasi agar lebih peduli terhadap pembangunan desa dan anggota
- d. Agar lebih memperhatikan masalah sosial yang terjadi di sekitar koperasi dan daerah Desa Umang.

Adapun hasil penelitian tentang sikap anggota terhadap keberadaan koperasi di lapangan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Persentase sikap anggota terhadap keberadaan Koperasi Pedagang Kopi Ketara

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	30	100
2	Negatif	0	0
Jumlah		30	100

Sumber data olah

Dari Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden ditemukan bahwa 100% menjawab sikap anggota terhadap keberadaan Koperasi Pedagang Kopi Ketara adalah positif.

Kemudian masih adanya harapan yang diinginkan anggota terhadap keberadaan koperasi di perdesaannya, berupa :

- a. Dapat mengurangi pengangguran dengan memberikan prioritas kerja dilingkungan koperasi dalam usaha kopi
- b. Agar pihak koperasi lebih peduli terhadap keberadaan anggota dan pembangunan desa didasari semangat membangun desa.

Adanya peningkatan hubungan timbal-balik yang serasi antara pihak koperasi-pamong-anggota untuk menciptakan suasana yang kondusif dan kooperatif.

KESIMPULAN

1. Koperasi Pedagang Kopi Ketiarra membantu anggota sekitar dalam menjual hasil perkebunannya dan memperlancar pemasarannya, memberikan pelatihan serta membantu menyediakan alat pertanian bagi anggota koperasi.
2. Adapun bentuk kontribusi Koperasi Pedagang Kopi terhadap Anggota adalah membantu anggota dalam menjual hasil perkebunan dan memperlancar pemasarannya, memberikan lapangan pekerjaan, pelatihan atau memberikan penyuluhan terhadap petani kopi sekitar, memberikan tempat sampah organik, dan memberikan bantuan alat pertanian
3. Persepsi anggota terhadap keberadaan Koperasi Pedagang Kopi Ketiarra secara keseluruhan adalah positif.

REFERENSI

- Anonymous, 2016. Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jakarta.
- Budiman, H. (2012). *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Pustaka Baru Press.
- GPU, T. B. (2005). *Aroma Rasa Minuman Kopi Favorit* (I. Hardiman (ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Provinsi Aceh dalam Angka 2019*. (2019). Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.